

SISTEM AUDIT LINGKUNGAN, EFEKTIVITAS KINERJA AUDIT LINGKUNGAN DAN BIAYA PENCEGAHAN AUDIT LINGKUNGAN PADA SEKTOR MAKANAN

Feronika Romaulina Pasaribu¹, Mazmur Pardede²

¹Universitas Kristen Indonesia, Jl Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur
e-mail: Feronikap@gmail.com¹, mazmur.pardede@uki.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Article Timeline:
Accepted: May 18, 2026
Final Revision: Juny 01, 2026
Online published: Juny 04, 2026

Keywords :

Sistem Audit Lingkungan_1, Efektivitas Kinerja Audit Lingkungan_2, Biaya Pencegahan_3,

Correspondence :

Phone / Hp : +62 (857) 7225 3929, +62 821-2959-6183
E-mail : Feronikap@gmail.com,
mazmur.pardede@uki.ac.id

A B S T R A K

Perkembangan industri dan ekonomi global telah membawa isu keberlanjutan lingkungan ke garis depan prioritas korporasi, tidak terkecuali di Indonesia. Tekanan dari regulator, investor, dan masyarakat sipil menuntut perusahaan besar untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan (ESG - Environmental, Social, and Governance).. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif dan interpretatif, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial—khususnya yang terkait dengan manajemen lingkungan, audit, dan reputasi perusahaan. Pengumpulan data pada studi ini berfokus pada data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber otoritatif dan relevan, seperti artikel ilmiah, jurnal akademik, publikasi resmi lembaga pemerintah (misalnya regulasi dari KLHK), laporan keberlanjutan perusahaan, dan hasil penelitian terdahulu oleh para ahli di bidang akuntansi lingkungan dan teori organisasi. Sistem Audit Lingkungan (SAL), Efektivitas Kinerja Audit Lingkungan, dan Biaya Pencegahan Audit Lingkungan secara kolektif memiliki pengaruh positif dan integratif terhadap Reputasi Perusahaan. SAL memberikan legitimasi kognitif, Efektivitas SAL memberikan legitimasi kognitif, Efektivitas Kinerja memberikan bukti ketaatan yang kredibel, dan Biaya Pencegahan menunjukkan komitmen etis proaktif. Ketiga elemen ini bekerja sinergis dalam memenuhi "kontrak sosial" dan tuntutan Teori Stakeholder.

1. INTRODUCTION

Ketidaktaatan audit lingkungan di sektor makanan menimbulkan dampak yang sangat cepat dan merusak pada Reputasi Perusahaan, terutama bagi entitas yang bergerak di pasar konsumen seperti PT Indofood. Tidak seperti industri B2B, perusahaan makanan menghadapi konsumen akhir yang sensitif terhadap isu etika, keberlanjutan, dan keamanan produk. Ketika ketidaktaatan lingkungan terungkap—misalnya melalui laporan media mengenai pembuangan limbah ilegal atau hasil penilaian PROPER yang buruk—hal itu secara instan mengikis kepercayaan publik. Reputasi yang sudah dibangun bertahun-tahun melalui iklan dan kualitas produk dapat hancur dalam hitungan hari, memicu serangkaian konsekuensi yang meliputi boikot produk oleh konsumen yang sadar lingkungan, tekanan dari Organisasi Non Pemerintah (NGO) yang berujung pada kampanye negatif berskala global, hingga penarikan investasi oleh fund manager yang terikat pada prinsip ESG. Dengan demikian, ketidaktaatan terhadap

audit lingkungan mengubah risiko operasional menjadi risiko reputasi yang masif dan terkuantifikasi secara finansial. Bagi manajemen, risiko hilangnya reputasi ini menjadi insentif (atau disinsentif) yang kuat untuk memoderasi keputusan alokasi Biaya Pencegahan, karena biaya perbaikan reputasi jauh lebih tinggi daripada biaya pencegahan yang diabaikan.

Bagi perusahaan yang brand-sensitive, kinerja lingkungan tidak hanya berdampak pada kepatuhan, tetapi juga pada Reputasi Perusahaan. Reputasi berfungsi sebagai aset tak berwujud yang sangat berharga dan sensitif terhadap isu lingkungan. Oleh karena itu, muncul hipotesis bahwa hubungan antara Sistem Audit Lingkungan, Efektivitas Kinerja Audit, dan Biaya Pencegahan tidak berdiri sendiri, melainkan dimoderasi oleh Reputasi Perusahaan. Perusahaan dengan reputasi yang baik mungkin merasa lebih tertekan untuk berinvestasi lebih besar dalam biaya pencegahan demi mempertahankan citra, atau sebaliknya, mereka mungkin memiliki buffer reputasi yang membuat mereka kurang responsif terhadap rekomendasi audit. Mengingat periode 2020–2025 merupakan tahun yang penuh

dinamika regulasi dan kesadaran publik yang meningkat, penelitian ini menjadi krusial untuk menguji secara empiris peran moderasi Reputasi Perusahaan dalam konteks PT Indofood.

2. LITERATURE REVIEW

Penelitian ini mengekspos dilema antara tekanan efisiensi biaya dan alokasi Biaya Pencegahan Audit Lingkungan yang sering kali menghambat efektivitas kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory*, kesenjangan utama yang dipecahkan adalah belum terujinya peran moderasi Reputasi Perusahaan dalam memperkuat hubungan antara sistem audit dan komitmen proaktif manajemen, khususnya di sektor makanan. Melalui tinjauan literatur yang mengintegrasikan pandangan internasional seperti Robert Gray dan standar ISO 14001, studi ini menghipotesiskan bahwa reputasi mapan berfungsi sebagai penguat (*enhancer*) strategis yang memaksa perusahaan memitigasi risiko lingkungan demi melindungi nilai aset tak berwujud (*brand value*), sekaligus mengisi kekosongan analisis empiris periode 2020-2025.

3. METHOD

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif dan interpretatif melalui metode riset kepustakaan (*library research*) guna membangun kerangka konseptual yang kokoh mengenai manajemen lingkungan. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memungkinkan penelusuran sistematis terhadap pengetahuan yang ada, dengan unit analisis difokuskan pada hubungan antara sistem audit, biaya pencegahan, dan reputasi pada perusahaan sektor makanan periode 2020-2025. Pengambilan sampel literatur dilakukan secara bertujuan (*purposive*) melalui pengumpulan data sekunder dari sumber otoritatif seperti jurnal akademik, regulasi KLHK (Permen LH No. 03/2013), dan laporan keberlanjutan. Model hubungan konseptual yang diuji dapat direpresentasikan dalam persamaan fungsi berikut

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, M)$$

Di mana Y adalah Reputasi Perusahaan, X_1 adalah Sistem Audit Lingkungan, X_2 adalah Efektivitas Kinerja Audit, X_3 adalah Biaya Pencegahan, dan M adalah Reputasi sebagai variabel moderasi. Metode analisis data menggunakan teknik canggih model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data untuk menyeleksi hal pokok, penyajian data dalam bentuk narasi argumentatif dan *mapping* konseptual,

serta penarikan kesimpulan melalui tahap verifikasi triangulasi sumber pustaka untuk memastikan keabsahan temuan secara objektif

4. RESULT AND DISCUSSION

The author Analisis ini mengintegrasikan temuan literatur dengan kerangka regulasi ISO 14001 dan Permen LH No. 03/2013 untuk mengungkap mekanisme internal akuntansi lingkungan dalam menjaga keberlangsungan korporasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Audit Lingkungan (SAL) bukan sekadar prosedur formal, melainkan instrumen strategis untuk memperoleh legitimasi kognitif yang meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa operasional perusahaan selaras dengan nilai-nilai masyarakat.

Mengacu pada teori yang dikemukakan Power (1994), efektivitas kinerja audit berfungsi sebagai sinyal pasar yang valid, di mana keberhasilan manajemen dalam mengalihkan alokasi dari biaya kegagalan eksternal (denda dan litigasi) menuju biaya pencegahan menjadi bukti nyata komitmen etis perusahaan. Fenomena ini secara mendalam menjawab kesenjangan antara tekanan efisiensi biaya dan investasi lingkungan; reputasi perusahaan terbukti berperan sebagai variabel moderasi penguat (*enhancer*) karena risiko hilangnya kepercayaan publik dan *brand value* jauh lebih mahal secara finansial daripada biaya pencegahan itu sendiri. Bagi entitas yang sangat sensitif terhadap persepsi konsumen seperti PT Indofood, reputasi bertindak sebagai aset tak berwujud yang memaksa perusahaan untuk melampaui kepatuhan minimum demi menghindari konsekuensi masif seperti boikot atau penarikan investasi oleh pengelola dana berbasis ESG. Dengan demikian, integrasi ketiga variabel audit ini secara sinergis memperkokoh "kontrak sosial" perusahaan dan memastikan posisi kompetitif yang berkelanjutan di pasar global

4.1. Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

Sebanyak 51 dari 106 artikel Environmental Accounting dikumpulkan dari situs jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus Quartile 1 (Q1) dan Quartile 2 (Q2) dengan batas waktu penyerahan 26 November 2025. Beberapa artikel yang tidak sesuai dengan kriteria sampel dan dikeluarkan dari tinjauan yaitu 51 artikel karena tidak memenuhi syarat yaitu terindeks Scopus Q1 dan Q2. Pemilihan sampel akhir untuk penelitian ini disajikan pada tabel 1. Gambar 1 menunjukkan distribusi publikasi dari 51 artikel dari tahun 2019 hingga 2024.

Table 1. Pemilihan Sampel Penelitian - *Environmental Accounting*

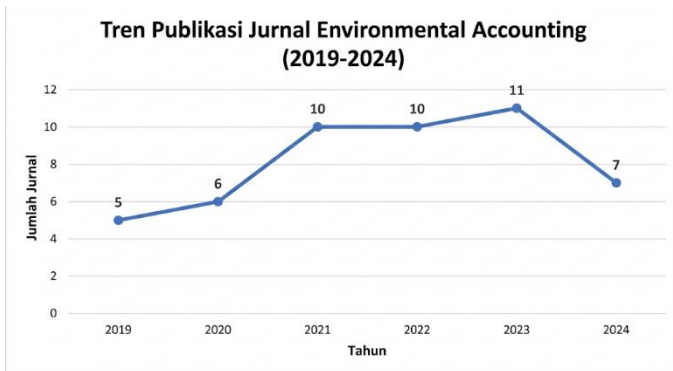
Table 1. Pemilihan Sampel Penelitian - *Environmental Accounting*

No	Kriteria Pemilihan Sampel	N	%
1	Artikel pada Website jurnal internasional yang terakreditasi Scopus Q1 dan Q2	51	48
2	Artikel Yang tidak terakreditasi Scopus Q1 dan Q2	20	19
3	Artikel Yang Tidak Lengkap	23	22
4	Artikel Yang Tidak Sesuai	12	11
Jumlah Artikel Yang Digunakan		106	100

Notes:
Source:

Figure 1. Distribusi Environmental Accounting 2019 - 2024

Source:



1.2. Equation

Penelitian Ini mengadopsi pendekatan Kualitatif dan tidak mengadopsi model matematis, namun variabel-variabel yang diidentifikasi, dan hipotesis moderasi yang diajukan, hubungan antar konsep tersebut dapat dipresentasikan secara konseptual dalam persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, M) \tag{1}$$

for Keterangan variabel dalam persamaan tersebut adalah:

- **Y (Reputasi Perusahaan):** Variabel dependen yang dipengaruhi oleh kinerja dan sistem audit
- **X₁ (Sistem Audit Lingkungan):** Kerangka kerja formal untuk deteksi dan pencegahan risiko lingkungan
- **X₂ (Efektivitas Kinerja Audit):** Sejauh mana audit mampu mengidentifikasi kekurangan dan memberikan rekomendasi
- **X₃ (Biaya Pencegahan):** Alokasi biaya proaktif untuk memitigasi risiko lingkungan di masa depan
- **M (Reputasi Perusahaan):** Variabel yang memoderasi hubungan antara variabel X terhadap Y

Penelitian ini menekankan bahwa hubungan antara ketiga variabel audit (X₁, X₂, X₃) tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi (dimoderasi) oleh Reputasi Perusahaan itu sendiri (M) sebagai aset tak berwujud yang sensitif terhadap isu lingkungan¹⁰

5.1 SUGGESTION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem Audit Lingkungan (SAL), Efektivitas Kinerja Audit, dan Biaya Pencegahan secara integratif memiliki pengaruh positif terhadap Reputasi Perusahaan, khususnya pada sektor industri makanan. Tren publikasi mengenai akuntansi lingkungan menunjukkan peningkatan signifikan dengan puncak pada tahun 2023, di mana riset didominasi oleh pendekatan kuantitatif (62,7%) dan penggunaan data sekunder (64,7%) untuk membuktikan hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Keberadaan SAL yang kokoh memberikan legitimasi kognitif bagi perusahaan, sementara efektivitas audit berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar untuk mengurangi asimetri informasi.

Temuan baru (*novelty*) yang krusial dalam studi ini adalah identifikasi Reputasi Perusahaan sebagai variabel moderasi penguat (*enhancer*) yang mendorong manajemen untuk meningkatkan alokasi biaya pencegahan demi melindungi *brand value* yang sangat sensitif terhadap isu lingkungan. Selain itu, ditemukan pergeseran tren penelitian dari pengungkapan umum menuju variabel yang lebih teknis dan spesifik, seperti *Carbon Accounting Scope 3*, akuntansi keanekaragaman hayati (*biodiversity*), biaya modal (*cost of capital*), serta integrasi teknologi digital seperti *Big Data* dan *Blockchain* dalam sistem pelaporan

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan *Legitimacy Theory* dan *Stakeholder Theory* dengan membuktikan bahwa audit lingkungan adalah instrumen strategis untuk memenuhi "kontrak sosial" dan menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Secara empiris, hasil ini memberikan panduan bagi manajemen bahwa investasi pada biaya pencegahan bukan sekadar beban, melainkan investasi strategis yang memberikan manfaat ekonomis dengan mengurangi potensi biaya kegagalan eksternal, seperti denda, litigasi, dan kerusakan reputasi yang masif secara finansial.

Batasan utama penelitian ini terletak pada aspek metodologi, di mana penggunaan metode campuran (*Mixed Method*) masih sangat minim (5,8%) dibandingkan dengan dominasi metode kuantitatif. Hal ini menyebabkan interpretasi hasil penelitian lebih banyak berfokus pada hubungan statistik makro dan data

sekunder laporan tahunan, sehingga kurang mampu menangkap dinamika kontekstual dan tantangan riil implementasi manajemen lingkungan di tingkat internal perusahaan secara mendalam. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun tren riset meningkat, pemahaman tentang "bagaimana" proses integrasi akuntansi hijau dilakukan secara internal masih perlu dieksplorasi lebih lanjut melalui data primer.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadopsi metode campuran (*Mixed Method*) dan menggali data primer melalui survei atau wawancara mendalam untuk mendapatkan validasi kontekstual yang lebih kuat. Selain itu, disarankan untuk melakukan pembaruan variabel dengan fokus pada isu terkini seperti pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap akurasi pelaporan karbon, serta memperluas objek penelitian pada sektor publik dan UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam mengadopsi akuntansi lingkungan

BIBLIOGRAPHY

- Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Gray, R. H. (2007). The Social and Environmental Accounting Project. Social and Environmental Accounting Section, The University of St Andrews.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting* (Edisi 8 atau terbaru). South-Western Cengage Learning.
- United Nations Division for Sustainable Development (UNSD). (2000). *Guidance Manual for the Preparation of Environmental Management Accounting (EMA) in Manufacturing Industries*. United Nations.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013 tentang Audit Lingkungan Hidup.
- El-Ghanam, H., & Sabbour, N. (2021). *The Effect of Environmental Costs on the Financial Performance of Food and Beverage Companies*. *Journal of Accounting, Business and Management*, 28(1), 1–25.
- Khasanah, R. N., & Hayati, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(1), 1–16.
- Dewi, N. N. M., & Raharja, S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan (Proper) dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 177–187.
- Tampubolon, E. A., & Tarigan, A. R. (2019). Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 1–10.
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1990). Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advances in Public Interest Accounting*, 3, 159–171.
- Lindblom, C. E. (1994). The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. Paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference, New York.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Jones, T. M. (1995). Instrumental Stakeholder Theory: A Synthesis of Ethics and Economics. *Academy of Management Review*, 20(2), 404–437.
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining the Principle of Who and What Really Counts. *Academy of Management Review*, 22(4), 853–886.
- International Organization for Standardization (ISO). (Seri ISO 14000). *Environmental Management Systems—Requirements with guidance for use*.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013 tentang Audit Lingkungan Hidup*. Peraturan Menteri (Permen LH).
- U.S. Environmental Protection Agency (EPA).
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Hillary, R. (1995). Environmental auditing in Europe and its changing relationship with environmental management systems. *Journal of Environmental Management*, 43(3), 263–275.
- Power, M. K. (1994). The Audit Society. *Economy and Society*, 23(1), 2–24.

- ansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting* (Edisi 8 atau terbaru). South-Western Cengage Learning.
- Porter, M. E., & van der Linde, C. (1995). Green and Competitive: Ending the Stalemate. *Harvard Business Review*, 73(5), 120–134.
- Widya, S. A. & Azis, A. M. (2021). Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan pada PT. X
- Wijaya, R. A. & Setiawati, N. M. (2021). Implementasi Supply Chain Management pada PT Central Proteina Prima Tbk.
- Simanjuntak, L. F. (2025). *Manajemen Rantai Pasok Berkelanjutan Dalam Industri Makanan: Studi Literatur Tentang Praktik dan Tantangan*.
- Nur, Mawardi & Julita. (2021). Pengaruh Kolaborasi dan Evaluasi Dalam Supply Chain Pada Investasi Lingkungan Produsen (Studi Kasus: Pada Perusahaan Food Industry di Kota Medan).
- Arifin, O. Y. (2021). Sustainability Report dan Environmental Audit Beserta Risikonya Pada Perusahaan Terbuka (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur Tbk).